

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2017:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam penyusunan penelitian ini metode yang digunakan penulis menggunakan analisis deskriptif dan verifikatif.

Pengertian deskriptif menurut Nazir (2011:54) bahwa:

“Metode deskriptif adalah untuk studi menentukan fakta dengan inpretasi yang tepat dimana didalamnya termasuk studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen.”

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian adalah *Leverage, Financial Distress, Growth Opportunity, Liquidity* dan *Hedging*.

Sedangkan metode verifikatif menurut Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu penghitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Dalam penelitian ini, tujuan dari metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pengaruh *Leverage, Financial Distress, Growth Opportunity*, dan *Liquidity* terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel-variabel yang diteliti dan dianalisis. Sugiyono (2017: 32) menjelaskan bahwa objek penelitian atau variabel penelitian adalah:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu *leverage, financial distress, growth opportunity*, dan *liquidity* sebagai variabel independen

dan *hedging* sebagai variabel dependen dan tercantum dalam laporan keuangan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai 2016.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing dari variabel tersebut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel bebas (*independent variable*), diantaranya :

A. *Leverage (X₁)*

Variable yang pertama dalam penelitian ini adalah *leverage*. *Leverage* menurut Kasmir (2013:151) :

“Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).”

Berdasarkan pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban atas hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

B. *Financial Distress (X₂)*

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah *financial distress*. *Financial distress* menurut Plat dan Plat dalam Irham Fahmi (2012:158) :

“*Financial Distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *financial distress* adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut.

C. *Growth Opportunity* (X_3)

Variabel yang ketiga dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*.

Growth Opportunity menurut Setiadi (2011:9) adalah :

“Peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan, terutama dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan investasinya atau untuk memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhannya.”

Berdasarkan pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa *growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek kedepannya yang baik akan membutuhkan dana lebih besar di masa depan.

D. *Liquidity* (X_3)

Variabel keempat dalam penelitian ini adalah *liquidity*. *Liquidity* menurut Kasmir (2013:130) adalah :

“Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek).”

Berdasarkan pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa *Liquidity* adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancar.

2. **Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variable ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39).

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel terikat adalah *hedging*.

Hedging menurut Subramanyam dan Wild (2012:356) adalah :

“*Hedging* merupakan kontrak yang bertujuan untuk melindungi perusahaan dari resiko pasar.”

Berdasarkan pengertian di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa *hedging* merupakan suatu keputusan yang diambil perusahaan untuk melindungi nilai perusahaan dari risiko perubahan kurs yang dapat merugikan perusahaan.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Leverage</i>	Rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. (Irham Fahmi, 2012:127)	Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$ (Kasmir, 2013:157)	Ratio
2	<i>Financial Distress</i>	Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. (plat dan Plat dalam Irham Fahmi, 2012:158)	Z-Altman Score $Z_i = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$	Ratio
3	<i>Growth</i>	Growth Opportunity adalah sesuatu yang	Growth Opportunity	Ratio

	<i>Opportunity</i>	menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang bagi suatu perusahaan. (Kartikasari dalam Indra dan Siti, 2017)	$= \frac{MVE}{BVE}$ (Dufey et al, dalam Indra dan Siti, 2017)	
4	<i>Liquidity</i>	Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. (Werner R.Murhadi, 2013:57)	Current Ratio = $\frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar}$ (Kasmir, 2015:134)	Ratio
5	<i>Hedging</i>	Hedging merupakan kontrak yang bertujuan melindungi perusahaan dari resiko pasar (Subramanyam dan Wild, 2012:356)	Melakukan Hedging = 1 Tidak Melakukan Hedging = 0	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu serta merupakan sumber data untuk suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ARMY	Armaidan Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Fajar Industrial Estate Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk

21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk
25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KUA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Realty Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PRRO	PP Properti Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk

43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2017:81) mendefinisikan sampel sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karenan tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*

dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2013-2016.
2. Perusahaan menampilkan data laporan keuangan yang sesuai dengan penelitian ini selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2013-2016.
3. Perusahaan yang memiliki eksposur transaksi hutang dalam mata uang asing selama tahun 2013-2016.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

Jumlah populasi awal	48
Tidak memenuhi kriteria 1 : Perusahaan yang baru listing antara tahun 2013 – 2016 di Bursa Efek Indonesia	(9)
Tidak memenuhi kriteria 2 : Perusahaan yang tidak menampilkan laporan keuangan secara lengkap selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2013-2016	(1)
Tidak memenuhi kriteria 3 : Perusahaan yang tidak memiliki eksposur transaksi hutang dalam mata uang asing selama 2013-2016	(26)
Total sampel akhir	12

Setelah ditentukan kriteria pemilihan sampel, maka berikut ini nama-nama perusahaan yang terpilih dan memenuhi kriteria tersebut untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.

NO	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BKSL	Sentul City Tbk
5	ELTY	Bakrieland Development Tbk
6	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
7	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
8	MDLN	Modernland Realty Tbk
9	PLIN	Plaza Indonesia Reality Tbk
10	PWON	Pakuwon Jati Tbk
11	SCBD	Dadanayasa Arthama Tbk
12	SMRA	Summarecon Agung Tbk

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data yang diteliti merupakan data sekunder, yang artinya data tersebut diperoleh dari laporan-laporan yang memuat berbagai informasi mengenai masalah yang diteliti. Sugiyono (2017:137) mengemukakan bahwa :

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data sekunder tersebut bersumber dari data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016 yang diperoleh dari perusahaan properti dan real estate.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2017:137) mengemukakan bahwa :

“Kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

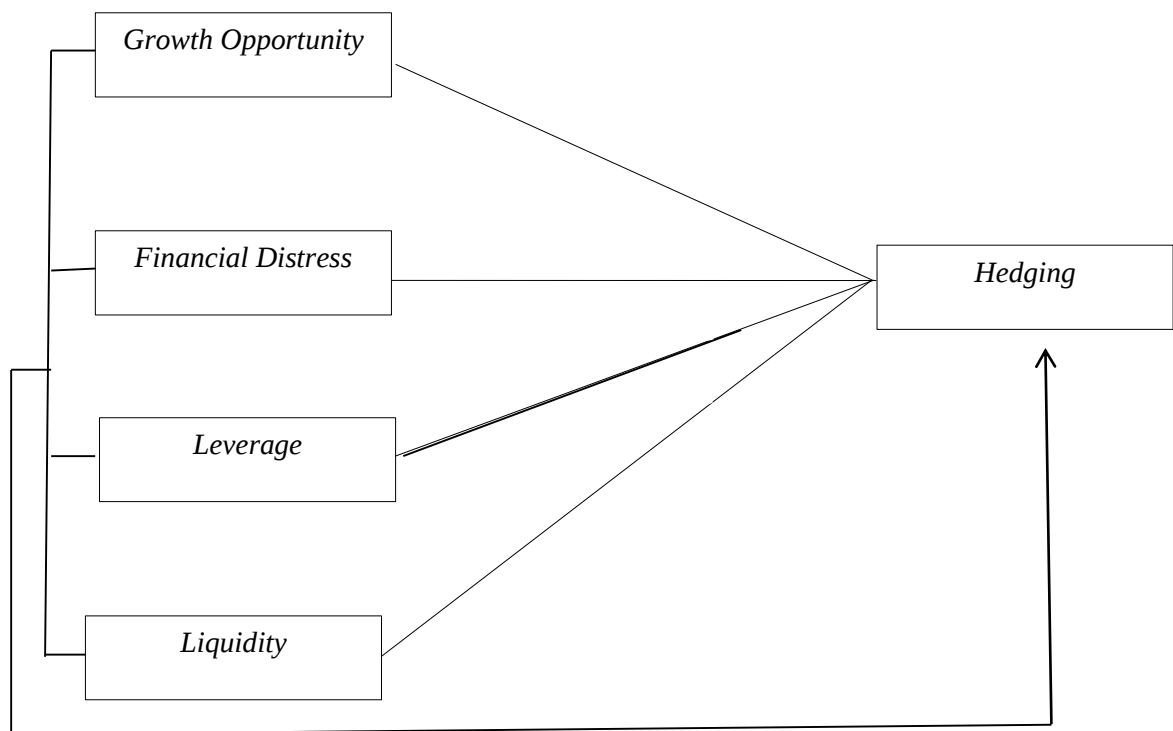
Dalam penelitian, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet

Sehubungan dengan keterbatasan sumber referensi dari perpustakaan yang ada, penulis juga melakukan browsing internet pada situs-situs terkait untuk memperoleh tambahan literatur, jurnal, dan data relevan lainnya yang diperlukan.

3.5 Model Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh *leverage*, *financial distress*, *growth opportunity* dan *liquidity* terhadap keputusan *hedging*, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.6 Metode Analisi Data dan Uji Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Sugiyono (2017:147) mengemukakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk menapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan dari program SPSS (*Satistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.6.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang dilakukan dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Rata-rata hitung (mean) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$X = \frac{x_1 + x_2 + \dots + x_i + x_n}{n}$$

Keterangan :

X = Mean data

X_n = Varibel ke-n

N = Banyak data atau jumlah sampel

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel dibuat tabel distribusi. Tujuan pengelompokan data ke dalam tabel distribusi adalah :

1. Untuk memudahkan dalam penyajian data, mudah dipahami dan dibaca sebagai bahan informasi, dan
2. Untuk memudahkan dalam menganalisa atau menghitung data, membuat tabel, dan grafik.

Berikut ini akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel.

Diantaranya :

1. **Kriteria Penilaian Rasio *Leverage***

Untuk dapat melihat penilaian atau variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menghitung total utang pada laporan keuangan pada perusahaan yang diteliti
- b. Menghitung total modal pada laporan keuangan pada perusahaan yang diteliti
- c. Menghitung total *debt to equity ratio* dengan cara membagi total utang dengan total modal
- d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria
- e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.

- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Mencari *range* (jarak interval kelas) pengkategorian dengan cara berikut ini : $\frac{\text{Nilai maks.} - \text{Niali min.}}{5}$
- h. Kesimpulan

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Rasio *Leverage*

Kriteria	Perhitungan Penilaian kriteria		
Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min.)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan :

Batas bawah (nilai min.)	+	Range	= Batas atas 1
(Batas atas 1) + 0,01	+	Range	= Batas atas 2
(Batas atas 2) + 0,01	+	Range	= Batas atas 3
(Batas atas 3) + 0,01	+	Range	= Batas atas 4
(Batas atas 4) + 0,01	+	Range	= Batas atas 5

2. Kriteria Penilaian *Financial Distress*

Untuk dapat melihat tingkat financial distress pada perusahaan, dapat dibuat tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkah nya :

- a. Menghitung *financial distress* dengan cara menggunakan rumus *Z-Altman Score*.
- b. Menentukan kriteria financial distress, yaitu 3 kriteria.
- c. Kesimpulan

Tabel 3.5

Kriteria Penilain *Financial Distress*

Kriteria	Penilaian Kriteria
<i>Distress zone</i>	$Z_i < 1,81$
<i>Grey Area</i>	$1,81 < Z_i < 2,99$
<i>Non-distress zone</i>	$Z_i > 2,99$

3. Kriteria Penilaian *Growth Opportunity*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan *market value of equity* pada perusahaan yang diteliti.
- b. Menentukan *book value of equity* pada perusahaan yang diteliti.
- c. Menghitung growth opportunity dengan cara membagi *market value of equity* dengan *book value of equity*.

- d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria
- e. Menghitung nilai rata-rata (mean) perubahan dari variabel penelitian tersebut.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Mencari *range* (jarak interval kelas) pengkategorian dengan cara berikut ini :
$$\frac{\text{Nilai maks.} - \text{Niali min.}}{5}$$
- h. Kesimpulan

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Rasio *Growth Opportunity*

Kriteria	Perhitungan Penilaian kriteria		
Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min.)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan :

Batas bawah (nilai min.)	+	Range	= Batas atas 1
(Batas atas 1) + 0,01	+	Range	= Batas atas 2
(Batas atas 2) + 0,01	+	Range	= Batas atas 3
(Batas atas 3) + 0,01	+	Range	= Batas atas 4

$$(\text{Batas atas 4}) + 0,01 + \text{Range} = \text{Batas atas 5}$$

4. Kriteria Penilaian *Liquidity*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya :

- a. Menentukan aset lancar pada laporan keuangan pada perusahaan yang diteliti
- b. Menentukan utang lancar pada laporan keuangan pada perusahaan yang diteliti
- c. Menghitung *current ratio* dengan cara membagi aset lancar dengan utang lancar.
- d. Menentukan jumlah kriteria, yaitu 5 kriteria.
- e. Menghitung nilai rata-rata perubahan dari variabel penelitian tersebut,
- f. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum pada variabel penelitian tersebut.
- g. Mencari range (jarak interval kelas) pengkategorian dengan cara berikut ini :
$$\frac{\text{Nilai maks.} - \text{Nilai min.}}{5}$$
- h. Kesimpulan

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Liquidity

Kriteria	Perhitungan Penilaian kriteria		
Sangat Rendah	Batas bawah (nilai min.)	(Range)	Batas atas 1
Rendah	(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2
Sedang	(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3
Tinggi	(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4
Sangat Tinggi	(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai maks)

Keterangan :

Batas bawah (nilai min.)	+	Range	= Batas atas 1
(Batas atas 1) + 0,01	+	Range	= Batas atas 2
(Batas atas 2) + 0,01	+	Range	= Batas atas 3
(Batas atas 3) + 0,01	+	Range	= Batas atas 4
(Batas atas 4) + 0,01	+	Range	= Batas atas 5

5. Kriteria Penilaian *Hedging*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat dengan tabel distribusi dibawah ini. Berikut langkahnya :

- a. Memberikan score 1 untuk perusahaan yang melakukan *hedging*, dan score 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *hedging*.

3.6.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2015:36).

3.6.1.2.1 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data. Menurut Ghozali (2011:334), *logistic regression* sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas. Analisa regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2011:211) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Kemudian Agus (2010: 139) mnegatakan regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik. Kelayakan model regresi dinilai

dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika (Ghozali, 2011:341):

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

1. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam regresi logistik secara simultan mempengaruhi variabel dependen sebagaimana uji F pada regresi linier. Uji *overall model fit* didasarkan pada nilai statistika -2LL atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen (Widarjono, 2010:141).

Perhatikan angka *-2 Log Likelihood (LL)* pada awal (*block Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada *block Number = 1*. Jika terjadi penurunan angka *-2 Log Likelihood (block Number = 0 – block Number = 1)* menunjukkan model regresi yang baik. *Log Likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik.

2. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena menurut Ghozali (2011:97), nilai *nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu". Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya.

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika *Kd* mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Perataan Laba lemah, dan;

- b. Jika K_d mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Perataan Laba kuat.

3. Estimasi Parameter

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan output *variable in the equation*. Regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\ln(P/1-P) = a + \beta_1 ROA + \beta_2 DPR + \beta_3 UP + e$$

Keterangan:

$\ln(P/1-P)$	= Probabilitas variabel <i>dummy</i> perataan laba
a	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi logistic untuk masing-masing variabel
ROA	= Profitabilitas (<i>Return on Asset</i>)
DPR	= Kebijakan dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>)
UP	= Ukuran perusahaan (<i>Total Asset</i>)
e	= Error

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu (H_0) ditolak pasti (H_a) diterima (Sugiyono, 2010:87).

Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

$H_{01} = 0$: Leverage tidak berpengaruh terhadap keputusan Hedging

$H_{a1} \neq 0$: Leverage berpengaruh terhadap keputusan Hedging

$H_{02} = 0$: Financial Distress tidak berpengaruh terhadap keputusan Hedging

$H_{a2} \neq 0$: Financial Distress berpengaruh terhadap keputusan Hedging

$H_{03} = 0$: Growth Opportunity tidak berpengaruh terhadap keputusan Hedging

$H_{a3} \neq 0$: Growth Opportunity berpengaruh terhadap keputusan Hedging

$H_{04} = 0$: Liquidity tidak berpengaruh terhadap keputusan Hedging

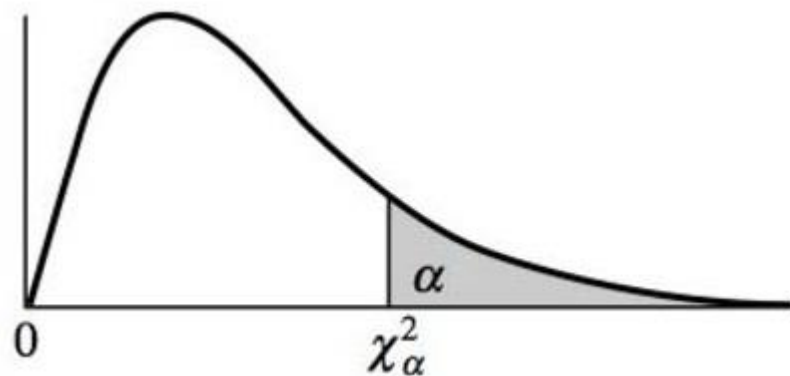
$H_{a4} \neq 0$: Liquidity berpengaruh terhadap keputusan Hedging

$H_{05} = 0$: Leverage, Financial Distress, Growth Opportunity, dan Liquidity tidak berpengaruh terhadap keputusan Hedging

$H_{a5} \neq 0$: Leverage, Financial Distress, Growth Opportunity, dan Liquidity berpengaruh terhadap keputusan Hedging

Kriteria dari pengujian ini adalah:

- a. *Wald statistic* < *chi square* tabel dan probabilitas (*sig*) > 5% (tingkat signifikansi, maka H_0 diterima. Hal ini berarti H_a ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.
- b. *Wald statistic* > *chi square* tabel dan probabilitas (*sig*) < 5% (tingkat signifikansi, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti H_a diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.



Gambar 3.2
Gambar grafik chi square